



Peran Guru Mewujudkan Akhlakul Karimah Pada Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Tarok Kota Bukittinggi

Inesri¹, Afrinaldi², Salmi Wati³, Yelfi Dewi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: putrainesri@gmail.com¹, abangafrinaldi@gmail.com², yelfidewi@uinbukittinggi.ac.id³, salmiwati73@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah (MDTA) tarok kota bukittinggi, berharap dapat mewujudkan generasi masa depan yang Memiliki akhlakul karimah pada siswanya, dengan itu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, agar terjadinya pembelajaran yang telah ditentukan, dalam pembelajaran alquran, guru berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memahami dan mampu membaca alqur'an sesuai dengan tuntutan agama dan syariat islam seiring menerapkan sifat berakhlakul karimah dalam kehidupan-sehari-harinya. sebab rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh orang dewasa (guru) dengan ikhlas akan meningkatkan akhlak dari panutan guru yang telah dilihatnya dan peserta didik bahwa semua yang diajarkan oleh guru hanya untuk kebaikan dirinya (peserta didik) dan peserta didik dapat melakukan yang telah diajarkan dan diperintahkan oleh gurunya dengan senang hati. Metode Penelitian yang digunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dan bersifat deskriptif analisis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah (MDTA) Aisyiah Tarok, Kota Bukittinggi, kemudian penulis melakukan analisis deskriptif dengan reduksi data dan untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa guru Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah (MDTA) Aisyiah Tarok Kota Bukittinggi telah berperan menjadi guru yang baik untuk siswanya. Sebagian guru memberikan pendidikan berakhlakul karimah dalam pembelajaran Al-Qur'an, diberikan dengan sempurna. Sebagian guru memberikan pengawasan, motivasi kebiasaan dan hukuman kepada siswa dalam membentuk akhlakul karimah dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Kata Kunci: Peran Guru, Akhlakul Karimah, Pembelajaran Al-Qur'an

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of educators at Madrasah Diniyah Talmiyah Awaliyah (MDTA) Tarok Kota Bukittinggi, hoping to create future generations who have good morals in their students, with that the process of interaction between teachers and students, so that predetermined learning occurs, In learning the Koran, the teacher plays an important role in guiding and directing students to understand and be able to read the Koran in accordance with the demands of religion and Islamic Shari'a while applying moral character in their daily lives. because the love and affection given by adults (teachers) sincerely will increase the morals of the teacher role models they have seen and students that everything taught by the teacher is only for the good of himself (students) and students can do what has been taught and ordered by his teacher with pleasure. The research method used is field research (Field Research) and is descriptive analysis in nature. The approach used in this study is a qualitative method. Data collection techniques were carried out using observation and interview techniques. The informants in this study were teachers and students at Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Aisyiah Tarok, Bukittinggi City, then the authors conducted descriptive analysis with data reduction and to ensure the validity of the data in this study the authors used data triangulation. Based on the results of the study it can be understood that the Aisyiah Tarok Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) teacher in Bukittinggi City has played the role of being a good teacher for her students. Some teachers provide moral education in learning the Qur'an, which is given perfectly. Some teachers provide supervision, habitual motivation and punishment to students in forming akhlakul karimah in learning the Qur'an.

Keywords: Teacher's Role, Akhlakul Karimah, Al-Qur'an Learning

PENDAHULUAN

Peranan guru adalah menyelenggarakan bagaimana mengatur proses belajar mengajar, dengan membantu dan memfasilitasi peserta didik agar melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, dalam menciptakan dan mengembangkan interaksinya dengan peserta didiknya agar terjadi proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. (Octavia, 2019). Dan juga Peran guru sebagai seorang pendidik di Madrasah Diniyah Talmiyah Awaliyah Aisyiah Tarok Kota Bukittinggi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Maka Peran disini merupakan tindakan yang dapat dilakukan guru mengaji agar memiliki pengaruh kepada peserta didik (siswa). Dalam dunia pendidikan, guru memang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan kualitas pendidikan yang diharapkan, karena pengaruh internal maupun eksternal tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan tugas dan kewajiban guru, sehingga mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap kinerja guru, seharusnya Karena dengan Upaya guru dalam penanaman akhlakul karimah kepada siswa melalui beberapa metode yaitu, keteladanan, nasehat, motivasi, hukuman, pembiasaan, pemberian hadiah, dan pengawasan.

Maka Guru kemudian memantau atau mengawasi perilaku siswa di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Dalam konteks penanaman akhlak pada siswa, guru juga harus menjadi panutan bagi siswa, yaitu memiliki akhlakul karimah agar siswa selalu meniru apa yang dilihatnya. (Tafsir, 1994)

Upaya guru Madrasah Diniyah Talmiyah Awaliyah Aisyiah Tarok Kota Bukittinggi dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dan yang mempengaruhinya adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajarnya sebagai guru. Guru yang bermakna atau patut ditiru selalu karena bersemangat untuk belajar kembali meraih masa depan yang lebih baik, memiliki akhlak yang baik dalam keluarga, teman dan lingkungan. maka guru itu sendiri dengan lingkungan sekitar siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswanya dalam implementasi nilai-nilai akhlakul karimah. (Al-Abrasiy, 1970)

Kepribadian guru yang baik dapat dilihat dari berwibawanya, sopan santun dari adab perilaku dan tidak sombong, optimis dan menyenangkan, dengan itu faktor motivasi dari kepala Pimpinan Madrasah Diniyah Talmiyah Awaliyah Aisyiah Tarok Kota Bukittinggi perlu juga dalam menindak lanjuti, untuk mengarahkan kepada guru tersebut, karena tidak hanya pada saat rapat saja, tetapi pada saat jam istirahat atau saat guru sedang tidak mengajar sebagai pembangun atau pengingat dalam evaluasi yang dengan yang diharapkan demi kelancaran rencana awal, dan faktor keluarga, dalam hal ini keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama yang memiliki pengaruh besar dalam pengembangan pribadi anak dan keluarga memiliki peranan sangat penting pula dalam penanaman akhlakul karimah, serta faktor lingkungan sosial masyarakat memengaruhi terhadap penanaman akhlakul karimah kepada anak didik atau peserta didik. (Muziana, 2017)

"Akhlak dalam pandangan Islam merupakan kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku. maksudnya kepribadian utuh ialah bila pengetahuan sama dengan sikap dan sama dengan perilaku". (Aziz, Februari 2021) Nilai-nilai akhlak yang dimaksud meliputi: akhlak kepada Allah, akhlak kepada Al-Qur'an, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada sesama manusia serta hormat kepada guru, hormat kepada orang tua, serta akhlak dalam bermuamalah dan beribadah. Karena Akhlak mulia ini dapat menjadi panduan hidup agar kita tidak salah melangkah yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain."

"Akhlak dalam Islam adalah kepribadian. Kepribadian terdiri dari pengetahuan, sikap dan perilaku. Arti kepribadian yang utuh adalah bahwa pengetahuan sama dengan sikap dan sama dengan perilaku. (Aziz, Februari 2021) Nilai-nilai moral yang dibahas antara lain: Akhlak Allah, Akhlak Al-Qur'an, Akhlak Nabi Muhammad, Akhlak sesama manusia dan hormat kepada guru, Hormat kepada orang tua, serta ajaran dan ibadah Islam. tidak akan mengambil langkah yang salah yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain."

Akhlakul karimah adalah suatu aspek nilai yang melekat dan menjadi identitas penting dalam kehidupan seseorang dilihat dari kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian pada aktivitas yang dilakukan" Akhlakul karimah merupakan aspek nilai intrinsik yang menjadi identitas penting dalam kehidupan seseorang, dilihat dari perbuatan yang dihasilkan dari perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, pemersatu kebiasaan bawaan, membentuk suatu kesatuan perilaku moral, yaitu hidup dalam aktivitas nyata kehidupan sehari-hari. Inilah yang terjadi". Untuk memaksimalkan pembinaan akhlak siswa, MDTA Tarok Bukittinggi juga membahas peran orang tua agar siswa akan dinasihati untuk selalu berbuat baik sesuai dengan kondisi yang ada, namun selalu mengutamakan akhlak

terutama kepada guru dan orang tua, dan akhlakul karimah. sikap pada umumnya. Akan mempengaruhi kualitas hidup dan menjadi orang yang lebih berguna bagi banyak orang. Selain itu, siswa akan dikembangkan menjadi lebih sabar dan pendengar yang baik. (Ridwan, Agustus 2017)

Contoh nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dengan sikap dan perilaku dalam belajar di dalam kelas, sikap sopan kepada ustadz dan ustadzah, dan senang dalam berlomba dalam kebaikan contohnya lomba menghafal Al-Qur'an sebagai seorang yang hafiz dan hafizah yang dicintai Allah yang membawa kenikmatan dunia dan akhirat nantinya. Selain itu, guru membiasakan siswa untuk mengamalkan sikap dan perilaku Al-Qur'an, guru yang baik harus bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, agar terjadinya pembelajaran yang telah ditentukan, dalam pembelajaran Al-Qur'an guru berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memahami dan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tuntutan agama dan syariat Islam.

Secara istilah ada beberapa pendapat yang mendefinisikan Al-Qur'an. Para Ulama Fiqh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Secara bertahap melalui perantara malaikat jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, diawali dengan surah alfatihah dan diakhiri dengan surah annas. (Syarbini, 2012). Dengan itu Mempercepat pemahaman dalam pembelajaran peserta didik, ialah Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. (Juita, 2021)

Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. (Rivai, 2007)

Madrasah Diniyah Takmiyah Awaliyah (MDTA) Aisyiah Tarok merupakan lembaga pendidikan non formal. Menyelenggarakan pembelajaran mulai dari pembelajaran Al-Qur'an sampai kepada pembelajaran yang yang dikeluarkan kementerian agama. Madrasah Awaliyah Diniyah Talmiyah Awaliyah (MDTA) Tarok yang menyelenggarakan pembelajaran mulai dari setengah sampai setengah lima sore, yang terdiri empat kelas, yang jumlah peserta didiknya 105 orang dan jumlah guru yang terdiri dari 5 orang guru atau tenaga pengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan salah satu tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Talmiyah Awaliyah (MDTA) tarok, kota bukittinggi berharap dapat mewujudkan generasi masa depan yang Memiliki akhlakul karimah pada siswa di Madrasah Diniyah Talmiyah Awaliyah Aisyiah Tarok Kota Bukittinggi dengan itu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, agar terjadinya pembelajaran yang telah ditentukan, dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memahami dan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tuntutan agama

dan syariat Islam. Sebab rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh orang dewasa (guru) dengan ikhlas akan meningkatkan akhlak dari panutan guru yang telah dilihatnya dan peserta didik bahwa semua yang diajarkan oleh guru hanya untuk kebaikan dirinya (peserta didik) dan peserta didik pun agar dapat melakukan apa yang diajarkan dan diperintahkan oleh gurunya dengan senang hati.

Maka penulis sangat terkesan untuk mengangkat judul tesis ini dengan ingin melihat langsung fenomena yang terjadi pada saat ini. "Peran Guru Mewujudkan Akhlakul Karimah pada Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Talmiyah Awaliyah Aisyiah Tarok Kota Bukittinggi"

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yang menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba mendeskripsikan, mendeskripsikan dan menginterpretasikan suatu fenomena yang sedang berkembang sekarang.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat lebih mengenal subjek penelitian tanpa terikat pada variabel atau hipotesis tertentu karena peneliti terlibat langsung dengan subjek dalam lingkungan penelitian. Peristiwa yang penulis maksud disini adalah "Peran Guru dalam Mewujudkan Akhlak dan Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Talmiyah Awaliyah Aisyiah Tarok Kota Bukittinggi"

Penelitian lapangan merupakan strategi inkuiri yang menekankan pada eksplorasi makna, definisi, gejala, ciri, tanda, dan penjelasan suatu peristiwa, pusat multi-metode, bersifat holistik, terutama kualitatif, dengan menggunakan beberapa metode, disajikan secara naratif. . Di sisi lain, secara sederhana dapat dinyatakan bahwa tujuan penelitian lapangan adalah untuk mendapatkan jawaban atas suatu gejala atau masalah yang terjadi secara ilmiah yang sistematis dan menggunakan pendekatan lapangan untuk mencari pemecahan masalah tersebut. (Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam membentuk akhlakul karimah yang baik bagi siswa mdta aisyiah tarok memiliki bentuk peranan penting yang dilakukannya untuk merubah perilaku siswa-siswi. Adapun peranan penting yang dilakukan oleh majelis guru diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan

Penerapan keteladanan dituntut pendidik yang serius memperhatikan dan mengupayakan usaha dari seorang pendidik, dengan keteladanan ini akan membawa pengaruh yang besar dan signifikan dalam perubahan tingkah laku peserta didik. Dalam membentuk akhlakul karimah di madrasah/ sekolah dikarenakan oleh terbatasnya waktu jika dibandingkan dengan lingkungan rumah tangga dan masyarakat.

Dari hasil observasi dan wawancara Penulis dengan Majelis Guru Serta Siswa Di MDTA Aisyiah Tarok Kota Bukittinggi , dapat Penulis simpulkan bahwa, dalam membentuk akhlakul karimah yang baik bagi siswa nya, guru telah melakukan tindakan yang berupa ketauladanan yang diajarkan kepada siswa,

dengan memulai keteladanan itu sendiri dari guru, tujuannya agar siswa melakukan dan mencontoh apa yang telah diperbuat oleh majelis guru di MDTA Aisyiah Tarok Kota Bukittinggi .

Majelis Guru Di MDTA Aisyiah Tarok Kota Bukittinggi selain mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi lebih memperhatikan bagaimana sikap dan perilaku siswanya, bentuk tindakan yang diberikan berupa sikap keteladanan, dimana sebelum di ajarkan kepada siswanya, namun guru yang di mdt aaisyiah tarok kota bukittinggi terlebih dahulu menerapkan sikap yang demikian. Pada dasarnya guru cerminan para siswa.

Guru MDTA Aisyiah Tarok Kota Bukittinggi, tidak hanya mementingkan seberapa profesional beliau dalam mengajar dan mendidik murid-muridnya, tetapi lebih pada seberapa mampu beliau, namun sejauh mana guru dapat menjadi panutan bagi murid-muridnya yang nantinya bisa menjadi guru. yang diajarkan dan ditiru.

Keberhasilan yang diharapkan dari Majelis Guru MDTA Aisyiah tidak hanya tentang siswa yang berprestasi dalam studinya, tetapi lebih tentang bagaimana siswa berperilaku dengan benar dan benar sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. ' Majelis mengawasi dan memperhatikan siswa dan ini dapat dicapai melalui kerjasama yang baik dengan orang tua siswa. Berbeda dengan pendapat Rani Pardini yang dikutip Adhi, menurut tingkat kualitasnya, ada tiga jenis guru model, yaitu guru SMK, guru profesional dan guru SMK. (Sutisna, No 4 Vol 2 2019)

2. Nasehat

Pemberian nasehat di dalam penanaman akhlakul karimah sangat penting, karena dengan nasehat juga akan memberi pengaruh terhadap anak secara kontinu, jika pendidik menemukan anak didik melakukan kesalahan, Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, disamping mengajak mereka berdialog apa yang mereka inginkan terhadap perbuatannya, dengan demikian pendidik dapat mengetahui apa yang mereka kehendaki.

Guru belum bisa dikatakan berhasil dalam mendidik apabila siswa dan siswi masih berperilaku yang tidak sepatutnya diperbuat, maka dengan memahamai posisi sebagai pendidik, maka guru harus memperhatikan perilaku siswa dan memberikan solusi dari persoalan yang tengah dihadapi, ketika siswa sedang melakukan kesalahan tindakan yang tepat diberikan oleh guru adalah nasehat yang nantinya akan membawa pengaruh yang baik dan sesuai yang diharapkan.

Sebagai perbandingan dalam memberikan nasehat, sebagaimana yang dibuat oleh Rasyid Ridha dalam tafsirnya terhadap ayat 232 Al-Qur'an, nasehat konklusif, diskusi tentang studi kebenaran dan kebajikan, bertujuan untuk mengajak orang yang dinasihati menjauh dari bahaya dan membimbingnya dalam jalannya di jalan yang membahagiakan dan bermanfaat bagi Anda. Tanda nasehat yang baik adalah bahwa orang yang diberi nasehat tidak hanya mementingkan kepentingan materi dan dunianya sendiri. Oleh karena itu, para pendidik yang menasihati harus bersih dari semua perilaku Riyadh dan mengajak orang lain untuk menganggap perilaku mereka sebagai "utang di balik batu." Kebersihan sangat penting untuk menjaga

keikhlasan dan keutuhan akhlaknya sehingga ia dapat menjaga wibawa dan wibawanya. kepatuhan siswa (Nasution, Vol. 5 No. 1 2020)

3. Motivasi

Merupakan suatu dorongan yang mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Begitu juga dengan pendidikan untuk membentuk semangat peserta didik dalam menjalani pendidikan dan pembelajaran, maka dorongan dan motivasi dari pendidik akan berpengaruh terhadap peserta didik.

Motivasi dalam belajar merupakan cara yang sangat ampuh, sehingga akan mendorong semangat siswa dalam berlomba-lomba menjadi aktif dikelas dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Tindakan motivasi yang dilakukan oleh majelis guru bisa berupa menceritakan biografi orang-orang sukses, orang tidak akan pernah sukses dalam mencapai cita-cita tanpa ada usaha yang sungguh-sungguh.

Guru MDTA Aisyiah Tarok Kota Bukittinggi selain memberikan pembelajaran yang menyenangkan juga memberikan perhatian yang serius kepada siswa, tujuannya adalah mengembangkan potensi-potensi dari siswa-siswi. Dengan demikian prestasi belajar siswa-siswi akan meningkat dan menjadi seluruh siswa-siswi berpacu dalam mengejar prestasi-prestasi, sebagian kecil ketika diadakan nya porsadin tingkat kecamatan, semua siswa yang diutus rata-rata meraih prestasi yang diharapkan.

Sebagai pembanding, sebagaimana pendapat sardiman yang menjelaskan Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajar. (Eliana, Vol. 3, No. 1, 2021)

4. Hukuman

Hukuman adalah salah satu cara untuk merubah tingkah laku anak yang sering menyalahi aturan dan perintah. Pendidikan adalah pemberian sanksi atau hukuman dengan mempertimbangkan keadaan fisik dan jiwa anak. Dengan demikian diharapkan terjadi perubahan pada diri anak ke arah yang lebih baik.

Bentuk hukuman yang demikian akan menyadarkan diri siswa bahwa apa yang telah dilakukannya tersebut tidak baik dan tidak pantas untuk dilakukan, apalagi mengulangi penjelasan guru yang dahulunya tidak didengarkan dengan baik dan konsentrasi. Selain pemberian hukuman yang demikian, hukuman yang berlaku juga adalah siswa yang melanggar aturan akan dikenakan sanksi seperti membersihkan mushala sekolah.

Suatu sekolah menerapkan hukuman yang mendidik, akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, siswa yang nanti melanggar tidak akan mungkin mengulangi kesalahan-kesalahannya, apalagi kesalahan nya

tersebut diketahui oleh teman-teman yang lain. Sebenarnya hukuman yang positif akan membangun jiwa peserta didik dan akan memberikan efek jera yang positif.

Sepintas ditelusuri, hukuman yang dikenal dalam dunia pendidikan menurut Muhammad Athiyah al-Abrāsyi dalam karyanya at-Tarbiyah al-Islāmiyah dimaksudkan bahwa, hukuman atau punishment sebagai usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa kearah yang benar dan memotivasi untuk menjadi kreatif dan imajinatif dan produktif. (Muhammad `Athiyah Al-Abrāsyi, 2010)

5. Pemberian Hadiah

Di dalam dunia pendidikan, metode pemberian hadiah juga sangat efektif dilakukan dalam pengajaran, khususnya pembelajaran agama Islam. Pemberian hadiah dapat dapat dijadikan alat motivasi yang dapat mendorong siswa memiliki akhlak baik dan dapat menjauhkan dari perbuatan tercela.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan, penulis mengamati dan melihat langsung, di mdta aisyiah tarok kota bukitinggi,dalam pemberian hadiah guru sangat memperhatikan siapa saja yang berhak mendapatkannya, pemberian hadiah tersebut bukan saja didapatkan oleh siswa yang meraih nilai tinggi saja, tetapi siswa yang rajin dalam melaksanakan didikan subuh juga diberi hadiah.

Pemberian hadiah merupakan bentuk apresiasi yang dilakukan oleh lembaga sekolah/madrasah untuk mendorong dan memacu semangat belajar peserta didik, pemberian hadiah biasanya diberikan ketika siswa meraih berupa prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Sebagai pembanding menurut Dimiyati Pemberian reward and punishment juga berdampak pada motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. pemberian reward and punishment dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. dalam meningkatkan motivasi siswa di sini dengan upaya mencari tahu secara terus mencapai hasil yang maksimal siswa menjadi termotivasi dan lebih aktif

6. Pembiasaan

Kebiasaan adalah mengulang setiap tugas yang diberikan, seperti membiasakan guru masuk ke kelas untuk menyapa, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar, terbiasa sholat tepat waktu, membaca Al Quran dan doa-doa lainnya setiap hari, agar terbiasa untuk melakukannya dengan tulus. (An-Nahlawi, 2015) Kerja sama Bagi guru dan para orang tua hendaknya selalu terjalin, tujuannya untuk memantau dan memperhatikan sikap anak, mempergunakan setiap waktu yang tersedia bagi anak-anaknya dengan mendidik dan membiasakan mereka untuk berbuat baik dan berakhlak terpuji lainnya, sehingga diharapkan akan berbekas dalam jiwa mereka seperti shalat, berbicara sopan, jujur, puasa dan sebagainya. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan An-Nawawi dalam bukunya Pendidikan Islam dirumah, sekolah, dan masyarakat, pada dasarnya pendidikan yang dilakukan melalui praktek atau aplikasi langsung akan memberikan kesan khusus dalam diri anak, sehingga kekokohan ilmu pengetahuan dalam jiwa anak didik semakin terjamin.

Lembaga pendidikan, seperti di MDTA Aisyiah Tarok Kota Bukittinggi , guru melakukan pembiasaan yang baik kepada siswa, seketika aza telah berkumandang guru mengajak siswa-siswi mengambil wudhu,

dan melaksanakan shalat berjamaah, disini peran guru mdta aisyiah tarok bukittinggi relah menjalankan peranannya masing dalam melakukan pembiasaan apalagi pembiasaan ibadah kepada siswa-siswinya. Pembiasaan itu akan tetap akan terealisasi dalam diri siswa-siswi apabila guru menerapkannya sejak awal siswa masuk dalam suatu sekolah/madrasah, nanti setelah siswa tamat, pembiasaan tersebut masih dilaksanakannya dan akan diamalkan dalam kehidupan, peranannya dari guru lah yang dituntut bagaimana membiasakan hal kebaikan dalam diri sendirinya dan mengajarkan kepada siswa-siswinya.

Sebagai perbandingan, Ulwan dan Sutrisno menjelaskan bahwa pendidikan proses pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif untuk membentuk keyakinan, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan etika Islam yang sejati. Jadi, sifat dari proses kebiasaan pada dasarnya adalah pengulangan. Artinya, kebiasaan adalah sesuatu yang berulang-ulang yang akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan perilaku menjalankan ajaran agama di sekolah dapat mempengaruhi kebiasaan melakukan hal-hal yang diperintahkan agama di luar sekolah. (Angdreani, Vol. 19, No. 1, pp 1-21, 2020)

7. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses dimana seorang kepala sekolah/ madrasah ingin mengetahui apakah hasil pembelajaran yang diterapkan oleh majelis guru yang lain sesuai dengan rencana pembelajaran, yang telah ditentukan telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan

Pengawasan suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya bahkan dapat membahayakan dirinya, dengan pengawasan siswa-siswi akan terpantau dan terawasi dari bentuk perilaku yang tidak menyenangkan dan perilaku yang menyimpang. Pengawasan akan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap siswa dan menjadikan siswa lebih berhati dalam bertindak dan berperilaku.

Sebagai pembanding dengan pendapat Purwanto yang menyatakan pengawasan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif dan sesuai rencana yang telah ditentukan sebelumnya. (Duhou, 2012)

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Madrasah Diniyah Talmiyah Awaliyah (MDTA) Tarok Kota Bukittinggi berharap melalui proses interaksi antara guru dan siswa akan tercipta keturunan yang berkarakter baik sehingga akan berlangsung pembelajaran yang terjadwal, dalam pembelajaran Al-Qur'an Dalam prosesnya, guru berperan penting dalam membimbing dan membimbing siswa untuk memahami dan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang disyaratkan oleh agama dan hukum Syariah, sekaligus menerapkan karakter karimah dalam pembelajaran. kehidupan sehari-hari mereka. Karena cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh orang dewasa (guru) dengan tulus akan meningkatkan moral guru dan siswa yang mereka lihat, semua yang diajarkan guru adalah untuk kebaikan diri sendiri (siswa) dan siswa, membiarkan mereka melakukan apa pun yang mereka inginkan. untuk diajar oleh guru dengan senang hati. dan bimbingan.

Dengan contoh nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dengan sikap dan perilaku dalam belajar di dalam kelas, sikap sopan kepada ustadz dan ustadzah, dan senang dalam berlomba dalam kebaikan contohnya lomba menghafal Al-Qur'an sebagai seorang yang hafiz dan hafizah yang dicintai Allah yang membawa kenikmatan dunia dan akhirat nantinya. Selain itu, guru membiasakan siswa untuk mengamalkan sikap dan perilaku Al-Qur'an, guru yang baik harus bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, A. (2015). *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah, Dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, M. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juita, N. (2021). *Wawancara Pribadi*. Bukittinggi: Madrasah Diniyah Talmiyah Awaliyah Tarok.
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Cv Budi Utama .
- Razak, N. (2005). *Dienol Islam*. Jakarta: Al-Maarif.
- Wiranegara, C. (2020). *Dahsyatnya Percaya Diri*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Yusuf, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri.
- Yusuf, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan*. Jakarta : Pt Fajar Interpratama Mandiri.
- Zain, B. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Zakiah, N. (2008). *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.